

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini menjabarkan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian mengenai variasi bahasa perempuan dan maknanya yang ditemukan dalam novel *Kim Jiyoung: Lahir 1982* (82 년생 김지영) karya Cho Namjoo. Bab ini kemudian ditutup dengan implikasi dan rekomendasi untuk penelitian yang akan mengupas tentang bahasa perempuan yang relevan di masa yang akan datang.

#### 5.1 Simpulan

Setelah melihat pemaparan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, di bawah ini adalah kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan rumusan masalah.

- 1) Sembilan dari sepuluh variasi bahasa perempuan yang dipopulerkan oleh Lakoff (1973) dapat ditemukan dalam novel *Kim Jiyoung: Lahir 1982* (82 년생 김지영) karya Cho Namjoo. Variasi *intensifier* menjadi variasi yang paling banyak ditemukan dalam novel dan berfungsi untuk menekankan poin yang disebutkan tidak dapat dianggap sepele. Namun, variasi *hypercorrect grammar* tidak ditemukan karena dialog tokoh perempuan mayoritas dalam situasi informal sementara penulis sudah menggunakan bahasa yang baku secara keseluruhan. Penggunaan bahasa perempuan dalam novel berjumlah total 377 data yang terdiri dari 52 data *empty adjectives*, 2 data *precise color terms*, 53 data *hedge*, 115 data *intensifier*, 21 data *super polite form*, 14 data *avoidance of strong swear words*, 13 data *question tag*, 43 data *emphatic stress*, dan 64 data *rising intonation on declaratives*. Penggunaan bahasa perempuan muncul lebih banyak dalam narasi penulis karena dalam novel tidak banyak dialog antar karakter. Dalam data-data faktual yang Cho Namjoo cantumkan tidak ditemukan penggunaan variasi bahasa perempuan melainkan menggunakan kosakata serta karakter bahasa yang netral sehingga tidak subjektif. Sebagai perempuan yang terdidik, baik karakter dan penulis menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan sehari-hari untuk menyuarakan pendapat yang diredam oleh kuasa patriarki dan ketimpangan gender.

Cho Namjoo berhasil menuangkan kisah berdasarkan pengalaman perempuan melalui novel ini seperti bentuk kepenulisan perempuan yang diharapkan oleh Cixous (dalam Yuniarti, 2015), yang juga mengandung penggunaan majas seperti *intensifier* sebagai hiperbola, menggunakan bahasa yang figuratif, penggunaan repetisi dan bentuk retorika sebagai keunikan bahasa perempuan dalam karya sastra. Tema feminisme yang diangkat oleh novel mewujudkan harapan Cixous terhadap perempuan untuk menulis sebagai wahana menonjolkan keberadaannya dan mengungkapkan kepentingannya.

- 2) Dari keseluruhan data sembilan variasi yang ditemukan novel *Kim Jiyoung: Lahir 1982* (82년생 김지영) karya Cho Namjoo, dapat ditemukan enam dari tujuh makna digunakan oleh karakter dan penulis. Rincian data makna bahasa perempuan yaitu sejumlah 421 data yang terdiri dari 317 data makna konseptual, 24 data makna konotatif, 1 data makna sosial, 67 data makna afektif, 9 data makna kolokatif, dan 3 data makna tematik. Makna konseptual menjadi makna yang paling sering muncul dan bertujuan untuk berkata terus terang. Sementara itu, makna yang tidak muncul adalah makna reflektif karena tidak adanya kosakata khusus yang bisa diartikan dalam ilmu lain. Selaras dengan tujuan menggunakan bahasa perempuan untuk menunjukkan posisinya dalam kehidupan sosial, karakter dan penulis berusaha menyuarakan pendapat perempuan yang patut didengar oleh masyarakat di tengah tekanan patriarki dan ketidaksetaraan gender melalui tuturan yang memiliki karakteristik bahasa perempuan untuk menuntut kesamaan hak dalam hidup bermasyarakat.

## 5.2 Implikasi

Penelitian ini berimplikasi terhadap wawasan sociolinguistik mengenai bahasa perempuan yang kerap menjadi konflik dalam masyarakat untuk mematahkan stigma negatif tersebut. Diharapkan penelitian ini mampu menjadi acuan dalam merancang penelitian selanjutnya mengupas lebih dalam tentang bahasa perempuan dan maknanya terutama dalam bahasa Korea. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membuka pandangan publik bahwa karakter feminin dalam perempuan bukan suatu pertanda kelemahan yang terus menerus dapat ditindas, namun juga suara yang memiliki pendirian untuk mendapatkan kesamaan hak

dalam kehidupan bermasyarakat. Terlebih karena novel yang menjadi objek penelitian ini mengusung tema feminisme, diharapkan tujuan dari gerakan feminisme mendapatkan kesetaraan gender akan terwujud karena publik menjadi lebih mengerti bagaimana perasaan perempuan menghadapi ketidaksetaraan gender.

### 5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pemelajar bahasa Korea, peneliti berharap penelitian ini mampu membantu memberikan pemahaman dan memperluas wawasan terhadap ilmu sociolinguistik khususnya variasi dan makna bahasa perempuan dalam bahasa Korea yang disampaikan melalui novel yang mengusung tema keperempuanan.
- 2) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pengajaran bahasa Korea tentang bahasa perempuan dan semantik dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang relevan untuk menggali lebih dalam perihal bahasa perempuan dan semantik dalam bahasa Korea. Penelitian ini pun dapat dikembangkan dengan meneliti objek yang lain seperti peribahasa dan puisi atau merambah ke ranah bahasa laki-laki karena tidak hanya bahasa perempuan saja yang dapat diteliti.